

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Secara Umum di SMP Negeri 1 Wedung

1. Identitas SMP Negeri 1 Wedung Demak

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Wedung
 Desa : Desa Bungo, Kode Pos
 59554
 Kecamatan : Wedung
 Kabupaten : Demak
 Propinsi : Jawa Tengah
 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20319340
 Status Akreditasi : Akreditasi “A”
 Status Sekolah : Negeri
 Website : smpn1wedung-demak.sch.id
 Kepala Sekolah : Agus Susilo S.pd
 Alamat : Desa Bungo, kecamatan
 Wedung Kabupaten Demak
 Jalan : Jl. Raya Bungo Pasir,
 Bungo, Kecamatan Wedung,
 Kabupaten Demak.¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Wedung Demak

SMP Negeri 1 Wedung Demak didirikan mulai tahun 1983. Pada waktu itu SMP Negeri 1 Wedung Demak awal memiliki gedung sendiri pada tanggal 1984, lalu buka pendaftaran sekolahnya sudah mulai pada tahun 1983. Dulu sebelum sekolah tersebut belum memiliki lahan yang dijadikan sekolahnya, SMP Negeri 1 Wedung Demak dulunya menyewa lahan dan tempat di SMP Hidayatullah atau PEMDA. Saat itu kepala

¹ Hasil Dokumentasi SMP Negeri 1 Wedung Tahun Ajaran 2019-2020

sekolahnya juga dirangkap dari Semarang yaitu Bapak Sukijan yang memiliki jabatan kepala sekolahnya. Selain menjadi kepala di SMP Hidayatullah atau PEMDA itu beliau juga dijabat oleh bapak Suprpto untuk menjadi kepala SMP Negeri 1 Wedung Demak. Ketika di tahun 1984 SMP Negeri 1 Wedung Demak ini hanya mempunyai 15 ruangan saja, diantaranya:

- a. Ruang kelas yang berjumlah 12
- b. Ruang guru yang berjumlah 1
- c. Ruang perpustakaan yang berjumlah 1
- d. Ruang TU yang berjumlah 1

SMP Negeri 1 Wedung Demak waktu itu makin bertambahnya tahun sekolah ini sangat diidam-idamkan bagi kalangan masyarakat, walaupun sekolah masih minim dari fasilitas dan sarana prasarana yang ada, akan tetapi system kinerja dari pendidikannya sangat maju dan sangat bagus dalam mendidik anak. Oleh karena banyak kalangan masyarakat Wedung yang ingin menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Jika dirilis dari segi banyaknya lulusan dari MI dan SD yang ingin melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Wedung Demak mengupayakan agar dapat membangun sekolah sendiri yang lebih luas sehingga dapat menampung kapasitas siswa yang lebih banyak lagi. Mengingat sebelumnya SMP Negeri 1 Wedung Demak terbangun, pihak sekolah sangat bingung dalam menangani adanya pendaftar siswa dengan kapasitas banyak tidak bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dikarenakan ruang sekolah tidak mencukupi dalam menampung banyaknya siswa. Pihak

sekolah hanya menerima setengah banyaknya siswa saja. Dari situlah SMP Negeri 1 Wedung Demak di dirikan secara terpisah dari SMP PEMDA guna membantu para masyarakat agar tetap dapat menyekolahkan anaknya dengan baik.

3. Letak Geografis

Secara geografis SMP Negeri 1 Wedung Demak terletak di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Suasana lingkungan ditempat tersebut lumayan sejuk dan kemungkinan besar dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman. Secara lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tempatnya, yaitu meliputi:

- a. bagian utara : Perkebunan dan persawahan
- b. bagian selatan: Persawahan penduduk
- c. bagian barat : Rumah penduduk
- d. bagian timur : SMA Negeri 1 wedung dan persawahan.²

4. Struktur Organisasi Kepengurusan SMP Negeri 1 Wedung Demak

Dalam memperlancar dan mempermudah administrasi SMP Negeri 1 Wedung Demak membuat runtutan organisasi dengan tujuan supaya pengelolaan roda jalan pendidikan dapat dilakukan dengan konsisten dan baik. maka masing-masing bidang terdapat struktur dari organisasi SMP Negeri 1 Wedung Demak yang kususnya bertempat di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak pada tahun 2019/2020 diantaranya meliputi :

² Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

- a. Kepala Sekolah : Agus Susilo, S.Pd
- b. Ketua Komite Sekolah : Nur Yanto, S.Pd
- c. Ka Subbag. TU : Marsudi, S.Sos.
- d. Wakil Kepala sekolah: Ari Prastowo, S.Pd
- e. Waka Kurikulum : Abdul Azis Muslim,
S.Pd.I., M.Pd
- f. Waka Kesiswaan : Winarko Susilo
Atmojo, S.Pd
- g. Waka SARPRAS : Winarko Susilo
Atmojo, S.Pd
- h. Waka HUMAS : Drs. Ngadullah, S.
Pd
- i. Bendahara SEK. (SPI): Anik Zulianti, S.Pd
- j. Bendahara BOS : Muyasaroh, S.Pd
- k. Bendahara RUTIN (APBD) : Sholekah,
S.Pd

5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Wedung Demak

Dalam lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Wedung Deemak dijadikan sebagai sekolah formal yang memiliki visi, misi Wedung Demak meliputi:

- a. Visi Sekolah
 - 1) Tetap unggul dalam ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah SWT.
 - 2) Tetap unggul dalam perkembangan kurikulum yang memicu delapan standar pada pendidikan.
 - 3) Tetap unggul dalam melaksanakan pembelajaran kreatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan *scientific*.
 - 4) Tetap unggul dalam meningkatkan prestasi non akademik ataupun akademik.
 - 5) Tetap unggul dalam jiwa santun, peduli, percaya diri, disiplin kejujuran dalam

melakukan interaksi dengan lingkungan lam dan social.

- 6) Tetap mengunggulkan pengembangan diri dan pembelajaran yang bersifat integritas dengan menetapkan lingkungan yang nyaman dan menetapkan P4GN (pemberantasan, pencegahan, dan penyalahgunaan peredaran narkoba).
- 7) Tetap menunggulkan moralitas warga sekolah yang bersih dari narkoba, peduli terhadap kelestarian lingkungan, dan berbudi luhur.
- 8) Tetap unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang asri, nyaman, dan bersih dari segala pencemaran ataupun kerusakan alam.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan dalam ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah SWT.
- 2) Mengembangkan pembelajaran kreatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan *scientific*.
- 3) Mewujudkan perkembangan kurikulum yang memicu delapan standar pada pendidikan. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik ataupun akademik.
- 5) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba).

- 6) Menerapkan jiwa santun, peduli, percaya diri, disiplin kejujuran dalam melakukan interaksi dengan lingkungan lam dan social.
- 7) Mmeningkatkan moralitas warga sekolah yang bersih dari narkoba, peduli terhadap kelestarian lingkungan, dan berbudi luhur.
- 8) Mewujudkan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang asri, nyaman, dan bersih dari segala pencemaran ataupun kerusakan alam.
- 9) Meningkatkan aspek pendidikan terhadap peserta didik khususnya pada pendidikan karakter.
- 10) Tetap memberikan kenyamanan pembelajaran untuk mencapai keoptimalan dalam belajar.
- 11) Meningkatkan keaktifan dalam pengembangan diri yang disesuaikan berdasarkan bakat yang dimiliki oleh anak didik.
- 12) Mengembangkan budaya ikhlas, cerdas, kerja keras yang internasional dalam setiap komponen pembelajaran sekolah.
- 13) Meningkatkan budaya yang bersih, sehat, nyaman pada setiap lingkungan sekolah..³

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: pembacaan

³ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

asmaul husna, jumat mengaji, shalat duha, istighasah, jamaah salat dzuhur, kegiatan santri kilat saat ramadhan, dan memperingati hari besar keagamaan diikuti oleh semua warga sekolah kecuali siswa yang udzur dengan didukung dengan mushola sekolah yang representatif.

- 2) Tercapainya pembelajaran kreatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan berdasarkan pendekatan *scientific*.
- 3) Terlaksananya perkembangan kurikulum yang memicu delapan standar pada pendidikan. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mampu meraih peringkat tiga besar baik bagian bidang akademik kompetisi (OSN) ataupun kompetisi non-akademik tingkat kabupaten.
- 5) Terlaksananya pembiasaan 5S - 1P (sapa, salam, santun, senyum, salim dan peduli terhadap lingkungan) bagi seluruh warga sekolah.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup dan P4GN (pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba).
- 7) Tercapainya system penjaminan mutu internal (SPMII).
- 8) Terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman melalui kegiatan piket harian dan kerja bakti yang diikuti oleh 100% (seluruh) warga sekolah.
- 9) Menciptakan rasa semangat, disiplin dan saling gotong royong berdasarkan

- dengan rasa kekeluargaan.
- 10) Menciptakan proses dalam pembelajaran yang efisien dan efektif.
 - 11) Tetap meningkatkan prestasi belajar terhadap siswa.
 - 12) Mengembangkan sikap toleran pada peserta didik agar tetap berpartisipasi dalam melakukan kegiatan sosial.
 - 13) Mengarahkan tamatan siswa dalam melanjutkan sekolah yang faforit.⁴

6. Keadaan SMP Negeri 1 Wedung Demak

SMP Negeri 1 Wedung Demak memiliki berbagai keadaan, hal tersebut meliputi keadaan pada pendidik, peserta didik dan (sarpras) sarana prasarana. Keadaan itulah semuanya akan memiliki hubungan dilingkungan sekolah.

a. Keadaan Pendidik

Menurut keadaan pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Wedung, memiliki 25 guru. Dalam data pendidik di SMP Negeri 1 Wedung yang kususny bertempat di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2019/2020, berdasarkan daftar namanya, maka penulis akan mencantumkan diantaranya:

⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Waka Kurikulum dan Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Wedung
Demak

No	Nama	Jabatan
1	Agus Susilo, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Zainal Abid, S.Pd.	Guru
3	Parjono, S.Pd.	Guru
4	Muhammad Zakaria, S.Pd., Ek.	Guru
5	Mt. Kurnia Wijayati, S.Pd.	Guru
6	Tati Sri Hartati, A.Ma.Pd.	Guru
7	Soegeng Hariyanto	Guru
8	Drs. Ngadulah	Guru
9	Rupiati, S.Pd.	Guru
10	Ari Prastowo, S.Pd.	Guru
11	Muyasaroh, S.Pd.	Guru
12	Endah Sulistiyawati, M.Pd.I.	Guru
13	Anik Zuliati, S.Pd.	Guru
14	Tri Afriyanto Adi	Guru

	Purboyo, S.Pd.	
15	Sholekah, S.Pd.	Guru
16	Winarko Susilo Atmojo, S.Pd.	Guru
17	Abdul Aziz Muslim, S.Pd., M.Pd.	Guru
18	Asmuni, S.Pd.	Guru
19	Marsudi, S.Sos	Kasubbag TU
20	Prasetyaningrum, S.Pd.	Guru
21	Novita Maulida, S.Pd.	Guru
22	Muhammad Najib Aziz, S.Pd.I.	Guru
23	Nizar Khoirul Umam, S.Pd.	Guru
24	Maulida Zaidatur Rohman, S.Pd.I.	Guru
25	Dewi Setyaningrum, S.Pd.	Guru

Sumber : SMP Negeri 1 Wedung
Demak, 2020

b. Keadaan pada Karyawan

Banyaknya karyawan di SMP Negeri 1 Wedung ada 5 dan penulis akan mencantumkan beberapa nama yang telah disebutkan, diantaranya:

Tabel 4.2

Keadaan Karyawan SMP Negeri 1 Wedung Demak

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Romli	Staf TU
2	Supriyadi, S.H.,S.Pd.	Staf TU
3	Saadatul Azhimah	Staf TU
4	Adi Aminoto	Pesuruh / Penjaga
5	Aris Saifudin	Pesuruh / Penjaga

Sumber : SMP Negeri 1 Wedung Demak 2020

7. Sarana Prasarana (Sarpras)

Agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, maka sangat penting diperlukan dengan suatu sarana dan prasarana yang harus memadahi. Perkembangan dalam sekolah terus menjadi tolok ukur pada sarana dan prasarana yang dipunyai, dikarenakan hal ini tentu akan berpengaruh terhadap jalannya suatu proses belajar mengajar sehingga dapat

mengakibatkan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal. Untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai, maka pihak sekolah dapat mengupayakan dengan maksimal, karena fasilitas yang dimiliki sudah lengkap dan dalam keadaan masih baik atau tidak rusak. Sarana pokok yang dimiliki di SMP Negeri 1 Wedung Demak yaitu tanah wakaf seluas 716 M2 dan bangunan gedung milik sendiri.⁵

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound Di SMP Negeri 1 Wedung

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar dalam mengerahkan suatu hal penting, mengontrol sifat-sifat yang dimiliki seseorang untuk diarahkan ke dalam perbuatan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satu tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Wedung Demak ialah mengaplikasikan ajaran agama pada keseharian. Artinya agama merupakan tujuan yang paling utama dalam pencapaian baik dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Wedung Demak. Pendidikan akhlak memiliki tujuan penting yaitu ingin mengubah kepribadian anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, mulai dari penanaman sikap yang santun hingga menanamkan jiwa kepemimpinan pada seluruh peserta didik. Implementasi pendidikan pada akhlak yang dilakukan melalui kegiatan Outbound Di SMP Negeri 1 Wedung mencakup empat tahapan sebagai berikut:

⁵ Hasil Dokumentasi SMP Negeri 1 Wedung Tahun Ajaran 2019-2020

a. Kegiatan dalam perencanaan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang bagus, perlu dilakukan secara berlangsung dengan cara berkehati-hatian dalam proses belajar mengajar. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wedung Demak memiliki intregrasi yang baik untuk semua pelajaran umum ataupun yang agama, selain itu kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas juga sama. Semisalnya pada mata pelajaran agama (PAI) menghubungkan dengan penerapan akhlak hingga mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan susunan dari rencana kerja yang ditentukan, waktu pelaksanaan, dan pengembangan tiap strategi pembelajaran, metode kinerja, perencanaan berdasar tujuan terbaik dan secara menyeluruh. Program penddikan sikap akan direncanakan oleh kepala madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Pada kegiatan intrakurikuler biasanya penyusunan berupa membuat RPP (rencana program pembelajaran) dan silabus yang berisi catatan perilaku/akhlak peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai islam yang perlu dirangkai oleh pendidik pengampu Pendidikan agama Islam maupun pengampu yang lain. Muatan akhlak/karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai islam itulah yang menekankan ada rangkaian program pengajaran melalui kegiatan intrakurikuler, sehingga mudah membentuk sikap yang dimiliki setiap anak didik.

Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dirangkai oleh pendidik pengampu ekstrakurikuler dengan cara pendidik merancang proposal agenda ekstrakurikuler yang tercakup pada semua materi, dasar pelaksanaan, objek, subjek, tujuan, pelaksanaan pendidikan akhlak dalam agenda tersebut. Internalisasi inilah yang akan memuat nilai ajaran islam yang perlu ditanamkan kepada peserta didik ketika andil dalam kegiatan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, penulis memperoleh informasi mengenai perencanaan dalam menerapkan akhlak di SMP Negeri 1 Wedung Demak.

“Jadi, ketika akan memasuki tahun ajaran baru, semua perangkat sekolah dikumpulkan untuk rapat bersama. Nah salah satunya yang akan dibahas dalam rapat tersebut ialah mengenai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak apa saja yang akan ditanamkan kepada siswa, serta bagaimana programnya. Sedangkan alurnya, pertama sekali kepala sekolah mengumpulkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam rapat tahunan. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Jadi mulai dari guru kelas, guru pendamping, sampai tenaga kependidikan, mulai

security, Cleaning Service, semuanya terlibat.”⁶

Selain itu bapak kepala sekolah menambahkan keterangan sebagai berikut:

Di SMP Negeri 1 Wedung Demak ini sudah ada pendidikan akhlak, dalam perencanaan yang saya lakukan bersama ibu/bapak guru menggunakan pendekatan secara individual atau berkelompok dan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pendidikan akhlak siswa yaitu keteladanan baik yang disengaja atau yang tidak disengaja, dalam keteladanan ini saya selaku kepala sekolah beserta guru dan staf menjaga sopan santun dan tingkah laku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan tersebut.⁷

Lalu dilanjutkan wawancara terhadap pendidik yang mengampu mata pelajaran (PAI), penulis mendapatkan informasi sedemikian rupa.

⁶ Hasil wawancara dengan Agus Susilo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 29 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

⁷ Hasil wawancara dengan Agus Susilo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 29 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

“Setiap akan memasuki ajaran baru, seluruh komponen sekolah rapat bersama, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, dan para guru. Di situlah dirapatkan apa dan bagaimana pendidikan akhlak yang akan dilaksanakan tahun ini. Namun secara khusus oleh guru kelas, guru pendidikan agama Islam, dan guru bidang studi.”⁸

Pendidik menanamkan pendidikan perilaku atau akhlak kepada siswa tentu disesuaikan berdasarkan tingkat perkembangannya masing-masing. Karena sangatlah berbeda akhlak yang dimiliki oleh siswa yang baru kelas VII, VIII, dan IX. Sesuai dengan penjelasan kepala madrasah:

“Pendidikan akhlak di sekolah ini sifatnya terus menerus dan tidak ada kata tuntasnya. Artinya pendidikan akhlak yang telah diterima anak ketika di tingkat awal terus dibiasakan sambil

⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

ditambah dengan materi yang baru”⁹

Terkait dengan implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan Outbound Di SMP Negeri 1 Wedung sudah dirancang terlebih dahulu. Perencanaan yang dilaksanakan bertujuan untuk memudahkan rangkaian kegiatan outbound yang akan dilaksanakan. Salah satunya adalah mempersiapkan peralatan dan perlengkapan supaya kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Seperti yang dituturkan oleh Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd

“Persiapan atau perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal penting agar guru dapat melaksanakan suatu pembelajaran dengan baik, begitu juga agar siswa mengetahui lebih paham pembelajaran yang akan digunakan dan dilakukan”.¹⁰

Program perencanaan tersebut akan dilakukan berdasarkan usia dan kelas pada siswa. Selanjutnya perencanaan yang

⁹ Hasil wawancara dengan Agus Susilo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 29 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

¹⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

sudah ditetapkan oleh kepala madrasah akan ndiberikan kepada siswa untuk mengikuti pelaksanaanya. Adapun ketetapan yang akan dilaksanakan dalam outbound ini meliputi: menentukan jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan, menentukan hari dan tanggal, bulan pelaksanaan, menentukan tema dalam kegiatan, menentukan lokasi, menentukan pembagian kelompok terhadap siswa, menentukan perlengkapan yang akan digunakan, dan melakukan evaluasi.

Dari susunan perencanaan program kegiatan, maka siswa disarankan agar dapat bereksplorasi dan mengembangkan potensi dasar sosial, emosional, akhlak, dengan baik. Kemampuan dan perkembangan siswa tentunya akan terlihat dengan adanya mengikuti program pembelajaran melalui outbound.

b. Tahap persiapan

1) Tujuan yang ingin dicapai

Dalam tahap persiapan ini, pendidik terlebih menentukan tujuan yang pasti sebelum outbound dilaksanakan. Menurut pengamatan penulis yang dilakuka oleh pendidk dan panitia pelaksana outbound ini, yaitu menyiapkan jadwal, menyusun acara kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan.

2) Menentukan lokasi yang dijadikan objek dalam outbound

Penentuan tempat merupakan penentu berhasil tidaknya suatu kegiatan. Pernyataan tersebut dipaparkan oleh Pak Agus Susilo, S.Pd yang mengatakan

“Area Candi Gedong Songo adalah salah satu tempat yang cocok digunakan untuk pelaksanaan outbound”.¹¹

3) Menyiapkan perlengkapan yang hendak dibawa dan menyiapkan materi

Kegiatan outbound yang dilaksanakan pihak SMP Negeri 1 Wedung ternyata mendapat dukungan kerja sama dari lembaga lain. Sehingga apa yang diperlukan dalam kegiatan sebagian besar sudah disiapkan para fasilitator dari outbound tersebut. Lilis Kumaili menyatakan bahwa

“Siswa tidak repot-repot membawa karna sudah disediakan lengkap di sana saat sedang melakukan outbound, soalnya alat disediakan panitia jadi kita tinggal pakai saja. Yang menyiapkan alat-alat untuk outbound kakak fasilitatornya. Hanya saja siswa cukup membawa perlengkapan pribadinya sendiri, berupa obat kusus, peralatan mandi,

¹¹ Hasil wawancara dengan Agus Susilo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 29 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

perlengkapan shalat dan lain sebagainya”.¹²

4) Pengecekan peralatan

Pengecekan ini dilakukan sebelum keberangkatan dan setelahnya sampai dalam lokasi kegiatan outbound. Pemeriksaan yang dilakukan ini memiliki tujuan tertentu yaitu agar para siswa tidak mengalami kendala terhadap perlengkapan yang di bawa. Karena itulah tugas fasilitator sebagai orang yang siap membantu dalam menyiapkan segalanya.

5) Lokasi outbound

Dalam menentukan lokasi tersebut disesuaikan dengan kegiatannya. Berhubung kegiatan ini bersifat menyenangkan yang diselengi dengan permainan, maka pendidik dan fasilitator memilih tempat yang luas, dapat bereksplorasi secara bebas, dan cocok untuk digunakan outbound.

6) Menentukan persiapan keamanan dan persiapan yang terhubung dengan logistik

Dalam persiapan ini, pendidik dan fasilitator menyediakan obat-obatan P3K. Penyediaan tersebut sangat dibutuhkan untuk para siswa yang mengikuti kegiatan outbound. Selain

¹² Hasil wawancara dengan Lilis kumaili., selaku siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di Kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

permainan ini mengasah potensi anak secara intelektualnya, tetapi juga akan banyak menguras tenaga, dikarenakan aktifitas ini membutuhkan fisik yang kuat dan tetap aktif.

c. Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan outbound merupakan metode yang diterapkan diluar kelas dalam melakukan pembelajaran. Metode outbound memanfaatkan alam sebagai tempat sekaligus media pembelajarannya. Ada pula yang mengatakan bahwa outbound yaitu pembelajarn yang dilakukan diluar kelas atau diruangan terbuka dan didalamnya terdapat sebuah permainan-permainan kecil dan menyenangkan. Dengan adanya outbound yang diterapkan dalam bidang pendidikan tentu memiliki unsur tersendiri, khususnya pada pembentukan karakter pada peserta didik, selain itu juga dapat memberikan nuansa-nuansa baik berupa rasa kebersamaan, keberanian yang kuat dan sekaligus dapat bereaksi dalam memecahkan masalah. Hal itu diungkapkan oleh beliau Abdul Azis Muslim, S.Pd.I., M.Pd menyatakan.

“permainan yang disajikan dalam outbound di SMP Negeri 1 Wedung sebelumnya sudah dirancang sesuai perencanaan, sehingga tidak hanya sebuah pengalaman yang diterima oleh peserta didik, meliankan ia juga akan dapat mengubah segi ranah psikomotorik, afektif dan

kognitifnya secara masing-masing.¹³

Permainan ini dikemas dalam kegiatan outbound mampu sekaligus memenuhi 3 aspek kecerdasan yaitu fisik, emosi dan kemampuan berpikir. Sehingga, hal ini cocok sekali dengan materi materi akhlak yang memang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan peserta didik mengimplementasikan atas apa yang telah menjadi kepercayaannya melalui praktik ibadah dan akhlaqul karimah.

Selain itu, dalam pendidikan agama, kegiatan yang langsung bersentuhan dengan alam biasanya akan cepat memberikan penegetahuan siswa secara tanggap melalui kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Sehingga dengan cara ini pendidik hanya dapat berharap agar siswa tetap meningkatkan rasa iman yang kuat dan makin mendalam. Untuk itu problem-problem aqidah atau ilmu tentang ketauhitan sebagai penunjang medote yang lain kususny pada pendidikan akhlak.

Jika pembelajaran dilangsungkan di ruangan terbuka, maka anak didik lebih menunjukkan penerapan akhlaknya dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU Guru SMP Negeri 1 Wedung

pengaplikasian dilapangan. Selain itu pembelajaran tersebut bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran di lakukan di ruang terbuka, tentu dapat meningkatkan rasa semangat siswa dari pada pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, karena hal itu terasa sangat membosankan dan bersifat monoton. Kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung Demak tidak jauh berbeda dengan kegiatan outbound pada umumnya. Akan tetapi, pelaksanaan outbound di SMP Negeri 1 Wedung untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditentukan.

“Jenis kegiatan outbound yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wedung Demak bersifat *fun game*, selain itu tentunya pendidik tetap memberikan arahan berupa ceramah, menyuruh diskusi, melakukan *role play* dengan tujuan pengamatan. jenis permainan yang sudah disesuaikan dengan nilai akhlak yang ingin ditanamkan pada siswa. Sebagai contoh pada kegiatan permainan rintang lingkaran, permainan seberang tali, permainan tarik slayer, dan permainan tiarap dibawah tali, sebenarnya ditanamkan nilai-nilai yang mengandung unsur ketaqwaan, kasih sayang, syukur, ikhlas, pantang menyerah, musyawarah, jujur, sabar,

kerjasama, kerja keras, disiplin, percaya diri, dan tawakal.”¹⁴

Secara umum outbound ini bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan jiwa kepemimpinan dan kerja sama untuk siswa sekolah alam. Sehingga apa yang telah menjadi sasaran yang diharapkan dapat terwujud. Sasaran pelaksanaan outbound SMP Negeri 1 Wedung Demak terbentuknya murid murid yang mempunyai rasa berani dalam menghadapi rintangan dan siap menanggung resiko, mempunyai inisiatif dan kreatifitas yang besar, memiliki jiwa optimis terhadap potensi yang dimilikinya, memiliki sikap yang gigih dan pantang menyerah, memiliki sikap jujur dan adil dalam bertindak, memiliki kemampuan membuat perencanaan yang matang, memiliki tanggung jawab sosial. Tahap-tahap dalam pelaksanaan outbound pada SMP Negeri 1 Wedung diantaranya:

1) Melakukan pemanasan atau *Stretc*

Dalam tahap ini, sebelum kegiatan outbound ini di laksanakan, pendidik dan panitia memberikan arahan para siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu. Tujuannya adalah agar peserta didik tetap *fresh* dan tidak mengalami ketegangan pada

¹⁴ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

otot. Pada tahap pemanasan tersebut kakak panitialah yang memimpin pemanasan berupa senam irama. Berdasarkan penjelasan lilis kumaili.

“pemanasan dulu agar kaki dan tangan tidak kaku. Yang mimpin dari kakak panitia. Senamnya asyik karna diiringi musik”.¹⁵

2) Permainan yel-yel

Menurut pengamatan penulis, permainan ini dilakukan ketika peserta didik sudah terbagi menjadi beberapa kelompok. Cara permainan ini adalah setiap kelompok harus menyanyikan yel-yel dengan berpegangan di pundak. Setelah itu bergilir ke kelompok lain sampai seterusnya. Maksud dari tujuan permainan ini yaitu agar para siswa tumbuh semangat dalam berkomunikasi.

“apabila peminanya mengucap kiri lalu siswa harus menggeser ke kanan. Kemudian diteruskan dengan yang lain sampai permainan tersebut selesai”. Tentunya ada permainan lain yaitu menyanyikan yel-yel menurut penjelasan susilo.“ pada permulaan outbound,

¹⁵ Hasil wawancara dengan Lilis kumaili., selaku siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 31 Januari 2020, di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

siswa diberikan permainan berupa menyanyikan yel-yel. Tujuannya untuk memberikan semangat terlebih dahulu”.¹⁶

3) Permainan berkelompok

Untuk permainan ini dilakukan ketika sudah sampai di lokasi Area Candi Gedong Songo. Dengan berkelompok akan mempermudah menyelesaikan permainan outbound.

4) Permainan bagian inti

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam ranah pendidikan, tentunya memiliki tujuan penting. Salah satunya yaitu menambah wawasan bagi siswa, dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dapat meningkatkan sesuatu dalam segala hal, dapat meningkatkan rasa keberanian, kedisiplinan, kebersamaan dan sebagainya. Permainan inti di Area Candi Gedong Songo ada 4 yakni

- a) Permainan rintang lingkaran yang terhubung tentang rasa kepedulian siswa terhadap sesama
- b) Permainan seberang tali hubungan pendidikan akhlaknya berupa melatih keberanian siswa dalam hal positif

¹⁶ Hasil wawancara dengan Lilis kumaili., selaku siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 31 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

- c) Permainan tarik selayer hubungan pendidikan akhlaknya berupa melatih kekompakan antar tim
- d) Permainan tiarap dibawah tali hubuingan pendidikan akhlaknya berupa melatih rasa rendah hati dan kuat dalam menghadapi berbagai masalah duniawi yang beragam rupa.

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd, beliau mengungkapkan:

“Melalui pembelajaran dengan metode bermain outbound akan menemukan permasalahan dan akan berusaha untuk menyelesaikannya.”¹⁷

Selain itu Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd juga menyatakan:

“praktek bermain outbound, mereka akan bekerja dalam kelompok dan akan menemukan beberapa permasalahan individu maupun kelompok.”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

¹⁸ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Lilis mengungkapkan bahwa:

“Sangat menyenangkan, karena kita selalu diajak untuk aktif dan kreatif. Metode outbound yang digunakan juga tidak membosankan.”¹⁹

Dalam pelaksanaan outbound, peserta didik terlihat sangat antusias. Mereka saling berusaha dan melakukannya dengan baik. Para peserta didik saling berinteraksi dalam melakukan outbound, hal ini terlihat mereka sangat kompak dalam melakukan outbound.

Apabila dilihat dari pengintegrasian materi dalam setiap proses kegiatan outbound SMP Negeri 1 Wedung sudah mampu mengatasi dan melaksanakan secara benar juga sesuai prosedur yang telah ditentukan. Didukung dengan rasa kemampuan intelektual para pendidik SMP Negeri 1 Wedung sehingga dapat menunjang dalam penyampaian proses pembelajaran. Dari pembejaran melalui kegiatan belajar mengajar di alam

Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

¹⁹ Hasil wawancara dengan Lilis kumaili., selaku siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 31 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

terbuka peserta didik akan belajar langsung dan akan mudah dipahami, sehingga terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain ini siswa tentu lebih mudah paham juga memahami betapa luas akan ilmu yang Allah berikan melalui alam sekitarnya. Hal ini akan menjadikan peserta didik merasa bertanggungjawab untuk menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya.

d. Kegiatan evaluasi

Setelah kegiatan *outbound* dilaksanakan, tahapan evaluasi. Ditahap ini, yang dilaksanakan adalah refleksi. Refleksi inilah yang membedakan antara *outbound* dengan permainan-permainan yang hanya biasa dilakukan untuk hiburan semata. Dalam setiap kegiatan *outbound* akan dilakukan refleksi sebagai evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Penyampaian materi melalui refleksi tersebut diharapkan lebih mudah dalam memberikan suatu pemahaman kepada siswa yang telah disampaikan, karena mereka melakukan sendiri.

Dalam kegiatan refleksi guru kembali melihat indikator yang telah ditetapkan diawal sehingga dapat mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai melalui kegiatan tersebut. Apabila dalam evaluasi yang dilakukan menyatakan berdasarkan hasil yang telah didapatkan sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka dapat dikatakan

kegiatan tersebut efektif sebagai metode pembelajaran.

Bapak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd meminta semua siswa untuk berkumpul dan merefleksikan semua hal yang sudah dilaksanakan. Dalam kegiatan refleksi ini, Bapak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd menjelaskan

“bagaimana seharusnya permainan dari tema outbound dilaksanakan dengan baik, dan mengaitkan tema outbound dengan kehidupan khususnya dalam ajaran Islam, seperti Allah menciptakan manusia dengan berbagai karakter atau sifat. Kita sebagai manusia harus bisa memosisikan diri bagaimana berhubungan baik dengan sesama. Jika ada yang teman yang emosinya tinggi, misal demi kebersamaan dan kebaikan terapkan sikap mengalah demi kebaikan dan kelangsungan hubungan silaturahmi antar sesama, tidak membedakan teman dalam bergaul, karena satu tim/kelompok mempunyai misi yang sama. sama halnya seperti kita hidup di dunia ini, berlomba-lomba dalam meraih kebaikan.”²⁰

²⁰ Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

Pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd menyuruh siswa agar menanggapi dan memberikan pertanyaan dalam hal kaitannya dengan outbound yang sudah dilaksanakan. Lalu terdapat peserta didik menanggapi, namun ada sedikit anak yang tidak memperhatikan. Pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd menjelaskan lagi bagaimana seharusnya permainan dilaksanakan dengan baik, dan juga mengaitkan tema outbound dengan kehidupan khususnya dalam ajaran Islam.

Evaluasi di SMP Negeri 1 Wedung memiliki inisiatif tersendiri yaitu menjelaskan bahwa kemahiran seseorang tidak akan ternilai baik bagi kalangan manapun, apabila kemahiran tersebut ilmu pengetahuannya tidak di manfaatkan atau diterapkan pada kesehariannya. Hanya saja semua itu akan kembali pada jiwa kesadaran masing-masing.

Guru harus bisa mengetahui kemampuan anak didiknya terhadap keberhasilan yang diterimanya saat melakukan kegiatan outbound, setiap tenaga pendidik kelas ataupun tenaga pendidik mata pelajaran juga harus mengadakan evaluasi. Secara berkesinambungan penilaian ini akan dilakukan dalam menentukan keputusan yang diambil. Penilaian ini akan berlaku pada peserta didiknya, dengan cara pendidik memberikan lampiran yang berisi catatan yang sudah tertera hasil selama mereka mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karenanya setiap anak akan mengetahui

kekurangan da kelebihan yang terdapat dalam lampiran catatan yang diberikan oleh pendidiknya.

2. Hambatan Yang Dialami Dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound Di SMP Negeri 1 Wedung

Sebaik apapun dalam menentukan rangkaian perencanaan pelaksanaan suatu saat akan ada problematika yang menghampiri. Hal tersebut tentu pernah terjadi ketika implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung dilakukan. Adapun hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya meliputi:

a. Masalah yang berkaitan dengan tenaga pendidik

Masalah yang terkait dengan pendidik yaitu tidak semua pendidik memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang mendalam mengenai kegiatan outbound. meskipun sudah ada guru outbound tersendiri akan tetapi ketika melakukan refleksi adalah guru kelas tersebut, sehingga secara tidak langsung sebenarnya menuntut setiap pendidik memiliki ketrampilan serta pengetahuan mengenai kegiatan outbound. Hal tersebut dikarenakan outbound merupakan kegiatan yang menuntut adanya ketrampilan khusus, berbeda dengan program pengajaran yang cukup dilakukan diruang kelas pada semestinya.

Selain itu kurangnya kemampuan dan pengetahuan sebagian tenaga pendidik

ketika melakukan proses belajar mengajar mengenai pendidikan akhlak melalui model pembelajaran tematik lainnya merupakan problem utama dalam implementasinya, karena secara tidak langsung tenaga pendidik merupakan sumber informasi penting bagi peserta didik. Apabila tenaga pendidik kurang memahami tentang cara implementasinya, maka hasil yang akan diperoleh peserta didikpun akan kurang optimal. Oleh karena itu, untuk meminimalisir hal tersebut hendaknya tenaga pendidik benar-benar mengetahui bagaimana cara pelaksanaan outbound dan pembelajaran tematik, sehingga tenaga pendidik perlu mengikuti kegiatan outbound dan pelatihan atau seminar tentang pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Masalah yang berhubungan dengan siswa

Kendala yang berkaitan dengan siswa tentang proses belajar mengajar pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound memang tidaklah begitu serius. Sebenarnya sangat bermanfaat karena memang setiap anak memiliki daya tangkap yang berbeda, adakalanya anak cepat menguasai pelajaran dan adakalanya anak itu sulit untuk menguasai pelajaran. Suatu perbedaan potensi dan kesulitan dalam menangkap materi tentu akan mempengaruhi pengetahuan pada siswa. Oleh karenanya peserta didik tidak sepenuhnya menyukai pembelajaran yang hanya dilakukan dalam ruangan, akan tetapi mayoritas para peserta didik lebih menyukai pembelajaran diluar kelas.

Seperti yang telah diungkapkan oleh lilis kumaili.

“Siswa lebih suka ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas, alasannya siwa lebih luas untuk mengekspresikan diri. Jika pembelajaran dilakukan didalam kelas, banyak para siswa yang merasa jenuh, bosan dan merasa mengantuk.”²¹

c. Masalah yang berkaitan dengan sekolah

Masalah yang berkaitan dengan sekolah adalah terkait dengan pembatasan waktu jam pelajaran. Dengan pembatasan waktu tiap mata pelajaran, maka tenaga pendidik kurang dapat mengeksplor materi secara lebih luas dan lebih mendalam, karena karena kekhawatiran tenaga pendidik akan habisnya waktu pembelajaran sebelum materi pembelajaran selesai dibahas, sehingga apabila tenaga pendidik kurang kontrol akibatnya pembahasan atau materi lain tidak disampaikan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dapat disiasati dengan:

- 1) Pengendalian ketenagaan guru secara baik..
- 2) Tenaga guru seharusnya dapat menentukan waktu pelaksanaan secara akurat dalam menyampaikan materinya.

²¹ Hasil wawancara dengan Lilis kumaili., selaku siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 31 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

- 3) Semua ketenagaan guru di harapkan agar dapat menciptakan suatu kebersamaan dalam Kerjasama guna mencapai proses belajar mengajar dengan baik.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Outbound Di SMP Negeri 1 Wedung

Hasil proses implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung merupakan hasil proses dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, oleh karena itu, perlunya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan outbound supaya nantinya penginternalisasian nilai Pendidikan agama Islam pada jiwa siswa menjadi lebih optimal. Dalam tahap ini, siswa mampu memahami dan melaksanakan nilai-nilai PAI yang sudah diinformasikan atau dijelaskan oleh pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd. Seperti halnya pada saat sedang melakukan perjalanan ke tempat lokasi, yang mana pada saat itu melewati lingkungan yang ada sampah botol plastik, kemudian pendidik menyuruh pada salah satu anak didiknya untuk mengambil sampah tersebut untuk dibuang ke tempat sampah sambil dijelaskan bahwa kita harus menjaga lingkungan karena lingkungan termasuk bagian alam yang merupakan ciptaan Allah. Menjaga lingkungan dengan cara menjaga kebersihan.

Pada kegiatan outbound, pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd mencontohkan gerakan yang akan dilaksanakan dalam outbound dengan menjelaskan juga nilai-nilai PAI yang terkandung seperti ketika nanti

melaksanakan outbound, anak-anak diajarkan tentang akhlak yang baik seperti saling menghargai, tidak boleh meremehkan teman, percaya diri, jujur dan melakukan kerja sama antar teman untuk menentukan suatu masalah yang akan dipecahkan. Seperti hal yang dikatakan oleh bapak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd.

“Ya harus saling menghargai, tidak boleh meremehkan teman, percaya diri, jujur dan bekerja sama dengan teman yang lain untuk memecahkan suatu masalah.”²²

Dalam tahap tersebut, dibutuhkan komunikasi pendidik dengan siswanya, dengan siswa, dimana beberapa siswa memberikan tanggapan atas nilai-nilai PAI yang diajarkan oleh pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd. Selain itu, tahap ini terlaksana juga dalam kegiatan evaluasi yang mana pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd melakukan refleksi setelah pelaksanaan outbound. Dalam kegiatan tersebut pak winarko menjelaskan bagaimana outbound dilakukan dengan baik dan menyarankan anak didiknya untuk menanggapi ataupun bertanya sesuai tema yang sudah dijelaskan serta menjelaskan materi kepada siswa terkait tema kegiatan outbound. Pada tahap ini, akan muncul perilaku dalam kesehariannya nilai-nilai PAI yang sudah diajarkan dan dijelaskan oleh

²² Hasil wawancara dengan Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Wedung pada tanggal 30 Januari 2020 di kantor TU SMP Negeri 1 Wedung

pendidik kepada peserta didik. Seperti halnya terjadi perubahan perilaku menjadi tidak meremehkan kemampuan teman.

Selanjutnya, ketika salah satu siswa berbicara kurang sopan kepada temannya, lalu pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd menasihati siswa tersebut supaya meminta maaf dan menasihati bahwa jika kita berbicara kurang sopan dapat menyakiti perasaan orang lain dan termasuk akhlak yang tidak baik. Setelah dinasihati oleh pak Abdul Azis Muslim, S.Pd.I, M.Pd, maka anak tersebut langsung meminta maaf kepada temannya yang bersangkutan.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound di SMP Negeri 1 Wedung

Dalam menganalisa suatu permasalahan yang ada, tentu seorang penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data-data akurat yang akan dijadikan sebagai laporan. Hasil ini diperoleh penulis menggunakan wawancara, pengamatan dan sekaligus melakukan pendokumentasian guna memperkuat bukti-bukti yang telah diteliti. Sebelum mencapai tujuan yang baik dan tepat, tentu seorang pendidik langkah dalam memberikan pembelajaran yaitu diperlukan suatu persiapan pembelajaran. Persiapan pembelajaran sendiri memiliki beberapa langkah, diantaranya, menyusun rancangan pelaksanaan dan menyiapkan perlengkapan, menentukan kelompok dalam laporan, dan menyusun

laporan penilaian.²³ Berikut ini penulis akan menjelaskan dari beberapa langkah yang digunakan dalam menerapkan pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound, menurut ulasanya sebagai berikut:

- 1) Menetapkan rancangan pelaksanaan dan alat yang diperlukan

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru di SMP Negeri 1 Wedung, penulis menjelaskan bahwasannya dalam menerapkan akhlak yang baik melalui outbound untuk semua peserta didik, tentunya menggunakan media yang tepat dan menarik. Dalam pelaksanaannya-pun didasari dengan permainan agar siswa tidak merasa bosan. Sebelum outbound dilaksanakan, pendidik harus menyampaikan apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik, ketika menjelang pembelajaran berlangsung.

Selain itu tugas pendidik dalam kegiatan ini adalah tetap memantau, mengawasi dan mengelola ketika pembelajaran berlangsung.²⁴

²³ Moeslihatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), 146.

²⁴ Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya* (Gava Media, Yogyakarta, 2013), 23.

- 2) Menentukan laporan kelompok kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru di SMP Negeri 1 Wedung, penulis juga menjelaskan bahwasannya ketika pelaksanaan sudah ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Adanya pembagian siswa bertujuan agar dapat berinteraksi secara seksama, berkomitmen, bekerja keras dalam menyelesaikan suatu permasalahan, gotong royong dan saling bertukar pikiran.

- 3) Menetapkan rancangan penilaian pembelajaran melalui kegiatan

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru di SMP Negeri 1 Wedung, penulis juga menjelaskan bahwasannya guru memberikan penilaian karakter pada peserta didiknya dilihat dari segi pengembangan kemampuan social yang dimiliki anak itu sendiri. Karenanya metode yang cocok untuk diterapkan berupa pendidikan alam terbuka (*outbound*). Pembelajaran yang menggunakan alam, memberikan berbagai pengalaman yang luas, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan menikmati secara nyata.²⁵

²⁵ Agustinus Susanta, *Outbound Profesional, Pengertian, Prinsip Perencanaan Dan Panduan Pelaksanaan* (CV ANDI ,Yogyakarta, 2010), 579.

Berdasarkan aspek perkembangan yang dinilai pada akhlak siswa melalui kegiatan outbound yaitu menunjukkan keaktifan, rasa empati, bersikap sportif, mampu memimpin, melihat kelebihan teman bukan sebagai kendala, mengambil keputusan dengan cepat, sopan santun, optimis, bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, pantang menyerah, mampu memahami teman dan mudah bergaul.

2. Pembahasan Hambatan Yang Dialami Dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound Di SMP Negeri 1 Wedung

Berdasarkan analisis yang penulis tangkap bahwasannya faktor penghambat pada implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan Outbound itu meliputi guru, siswa, keluarga maupun fasilitas. Ada pula faktor penghambat dalam pembahasan ini yang terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Pendidik

Pendidik merupakan sosok pembimbing, pastinya juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat menjadikan terkendalanya kemampuan pendidik. Adapun kendala-kendala yang dialami guru di SMP Negeri 1 Wedung itu ialah:

a) Terbatasnya pengetahuan

Selain pelaksana outbound, tentunya keterlibatan guru dalam meng-*handle* kegiatan outbound

sangat dibutuhkan oleh peserta didiknya. Kurangnya penguasaan pembelajaran melalui outbound, dari mulai pengalaman kepraktisan maupun pengalaman yang bersifat teoritis, maka sangat jelas akan mempengaruhi proses implementasi pendidikan akhlak. Sebab itu, penguasaan pendidik dalam pengetahuan pembelajaran melalui outbound sangat diperlukan.

b) Pendidik monoton

Pendidik yang memiliki sifat monoton, dalam pembelajarannya akan mengakibatkan siswa menjadi bosan baik ketika diterangkan ataupun ketika guru mengucapkan materinya. Tentunya penyampaian guru sangat berpengaruh terhadap motivasi dan mengurangi kesemangatan siswa. Guru yang monoton cara mengajarnya pasti menggunakan metode ceramah, lemah dalam penyampaian, dan gerak mimik/motoriknya tidak diekspresikan.

c) Pemahaman pendidik terhadap siswa

Kurangnya perhatian pendidik dalam memahami perilaku siswa dan sudut pandangnya akan berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Usaha pendidik harus lebih jeli dalam mengoreksi kepribadian siswa secara masing-masing. Oleh karenanya penjelasan tersebut sebuah petunjuk terhadap

pendidik bahwasannya setiap pembelajaran dibutuhkan suatu bentuk pemahaman dalam mengamati perbedaan potensi yang dimiliki oleh siswa.

2) Siswa

Siswa yang diruang kelas ataupun di luar kelas bisa diibaratkan sebagai individu yang berada dikalangan kecil masyarakat berupa ruang dan instansi. Dalam ranah tersebut sebagai individu tentu harus mengetahui kewajiban, hak-hak yang diterima dan dijalankan. Semua itu bagian dari bentuk kepedulian atas kesadaran anggota terhadap sesamanya. Begitu juga di lingkungan sekolah. Bagaimanapun pendidik harus memberikan hak dan kewajiban terhadap siswanya dalam melakukan proses belajar mengajar ataupun pengelolaan kelas secara baik. Dengan itu akan membangkitkan motifasi anak dan akan menciptakan kenyamanan dikelas ataupun di luar. Maka dari itu, sangat dibutuhkan kesadaran dalam melakukan proses belajar mengajar.

3) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung

Mengenai hambatan yang pernah dialami di SMP Negeri 1 Wedung saat kegiatan outbound berlangsung ketika sudah sampai di area outbound ternyata ada beberapa perlengkapan yang tidak terbawa, karena hal tersebut akan memakan waktu yang panjang.

b. Faktor Eksternal

Hambatan eksternal yang mengganggu pelaksanaan pendidikan akhlak melalui outbound saat berlangsung, diantaranya:

- 1) Munculnya acara pertemuan meeting yang bersamaan dengan kegiatan outbound, hal ini mewajibkan pendidik untuk mengikutinya. Jika pelaksanaannya tidak berbenturan dengan pelaksanaan outbound, tentunya tidak masalah akan tetapi jika pelaksanaannya berbenturan maka akan mengganggu pembelajaran.
- 2) Penghambat lain juga pernah dialami seperti ditengah-tengah pembelajaran outbound berlangsung dan tiba-tiba terjadi hujan, maka pelaksanaannya segera dihentikan hingga menunggu keadaan menjadi reda.

3. Pembahasan Hasil Proses Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Outbound Di SMP Negeri 1 Wedung

Berdasarkan hasil proses observasi, penulis menjelaskan bahwasannya adanya suatu penyusunan perencanaan, persiapan kegiatan, dan pembentukan kepanitiaan adalah bagian dari tahapan dalam melaksanakan kegiatan. Begitu juga dengan penerapan pendidikan akhlak yang dilakukan melalui outbound di SMP Negeri 1 Wedung terkait dari tahapan-tahapan diatas. Tahapan ini biasanya didasari dengan penyusunan kepanitiaan, proposal, perlengkapan dan persiapan-persiapan lain.

Implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung

dilakukan melewati berbagai upaya dari proses pembinaan informal ataupun formal. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan outbound merupakan aspek yang saling mendukung dengan pembelajaran akhlak mulia peserta didik yang diterima dikelas, akan mendapatkan tambahan pembelajaran secara praktek dalam kegiatan outbound. Karena dalam kegiatan outbound merupakan bagian dari pembinaan karakter akhlak mulia kesiswaan di sekolah.

Permainan outbound sebenarnya juga mencerminkan kehidupan yang di alami seseorang setiap harinya. Sebab itu, outbound menggunakan metode berupa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Kegiatan dalam berorganisasi dicontohkan dalam bentuk permainan yang nantinya peserta didik merasakan kegagalan dan kesuksesan, kemudahan dan kesulitan dalam menghadapi apapun.

Dalam penjelasan yang sudah tertera diatas, perlu dipahami berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentu harus bisa memelihara akhlaknya. Akhlak bagaikan nafas dari islam, mengapa demikian? Karena berapapun kemampuan potensi, ilmu pengetahuan, kehebatan, kemahiran, kecerdasan dan sekaligus pengalaman yang dimiliki orang, jelas tanpa akhlak ia akan celaka. Maka pada Implementasi akhlak melalui kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung yang sudah diterapkan sejauh ini sangatlah bagus, dari segi penanaman sikap dan mengembangkan nilai-nilai moral yang terkesan baik. Penerapan pendidikan akhlak

tersebut sangat didukung penuh oleh pakar pendidikan terdahulu, karenanya akhlak dijadikan suatu masalah penting untuk di tanamkan kepada siswanya.

Penetapan aturan madrasah yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa melalui kegiatan outbound yaitu menurut kebijakan sudah searah dengan kebijakan pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 mengenai Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Agama Pasal 5 Ayat 2 berupa: “Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik”. Pada tingkatan seseorang untuk menerima akhlak mulia sangatlah berbeda, terutama pada siswa. Hal ini dikarenakan akhlak (karakter) mereka tumbuh ketika masa pertumbuhannya muncul. Akhlak yang tumbuh pada anak-anak akan dilakukan secara sengaja tanpa ditutup-tutupi seperti apa yang dilakukan orang lain pada umumnya. Baginya yang terpenting adalah tujuan akhir pembentukan akhlak mulia harus sesuai proses pembelajaran islam. Pada intinya yang terpenting dalam mengajarkan suatu ilmu agama islam adalah terutama mengenai pendidikan akhlak yang diterapkan kepada setiap orang tanpa melihat atribut yang dimilikinya.

Pentingnya bersosial dengan mengaitkan penerapan akhlak akan memberikan hal positif seperti yang dilakukan pendidik kepada siswanya. Keduanya sangat berpengaruh akan adanya suatu timbal balik, oleh karenanya kita sebagai makhluk sosial akan mengalaminya di kehidupan sehari-hari.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan sesama makhluk sosial sebagai berikut:

- a. Dibiasakan untuk berperilaku yang baik antar sesama, seperti, kerja bakti, bersedekah, berinfak dan sebagainya.
- b. Upaya dalam meningkatkan hubungan yang baik antar sesama, baik di lingkungan , keluarga, bermasyarakat, dan sekolah.
- c. Pendidik tetap memberikan didikan yang positif terhadap pelajar agar dapat mengaplikasikan ke lingkungan masyarakat dengan baik.
- d. Mengontrol rasa egoism terhadap semua orang.
- e. Mengembangkan sikap tolong menolong antar individu.
- f. Tetap membiasakan hidup dengan sederhana, apa adanya tanpa dibuat-buat. Hal tersebut akan dapat mengatasi berbagai kesulitan dengan kesabaran, kerendahan hati dan keikhlasan.

Dari penjelasan diatas akan memberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk dimiliki setiap orang. Kehidupan bermasyarakat akan terlihat berharga dan bermakna jika dilihat dari prilaku (akhlak) yang dimilikinya. Oleh karenanya, pendidikan tentang akhlak mendapat dukungan dari pakar pendidikan manapun dan sangat diperlukan untuk diterapkan sejak usia dini. Subtansi dari pendidikan ini mengajarkan, berupa menumbuhkan rasa kepedulian, saling membantu, saling tukar pikiran dalam memecahkan masalah. Apabila setiap orang memiliki akhlak yang baik, maka akan

menciptakan kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat.

